

**STRATEGI KEPEMIMPINAN RATU KALINYAMAT
DI JEPARA JAWA TENGAH
TAHUN 1549-1579 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh
Eni Juwariyah
NIM.: 11120029

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-573/Un.02/DA/PP.00.9/10/2017

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KEPEMIMPINAN RATU KALIJAMAT DI JEPARA JAWA TENGAH
TAHUN 1549-1579 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENI JUWARIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 11120029
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Oktober 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 19630306 198903 1 010

Zuhrotul Laifali, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DIAKON



Prof. Dr. H. M. Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Eni Juwariyah
NIM : 11120029
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 15 September 2017

Saya yang menyatakan,




Eni Juwariyah
NIM: 11120029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**STRATEGI KEPEMIMPINAN RATU KALINYAMAT DI JEPARA
JAWA TENGAH TAHUN 1549-1579 M**

yang ditulis oleh:

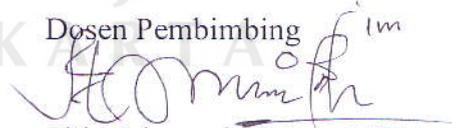
Nama : Eni Juwariyah
NIM : 11120029
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 15 September 2017

Dosen Pembimbing



Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.

MOTTO

“Tetap Tenang, Semua Pasti Baik-baik Saja”

**“Kekuatan Bersumber dari Diri Sendiri.
Tak Merasa Jaya Karena Puja,
dan Yakin Takkan Mati Karena Caci”.**

Pidi Baiq



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk:

Mamak dan Bapak, sumber kekuatan dan semangat bagi penulis.

Saudara-saudaraku, Mbak HERNI, Mbak ISNA, dan Mas SYAFI'. Terimakasih atas do'a dan kasih sayangnya.

Kak Sholikhul Ma'mun, terimakasih untuk segala perhatian dan dukungan yang tiada henti.

Iin, Affifah, Eva, Zakiya, Devi, Muslihat, Sepsi, dan Naning. Terimakasih untuk dukungan dan kebaikan kalian selama ini. Teman tapi seperti saudara yang selalu ada kapanpun ketika penulis mengeluh dan butuh nasihat. Semoga Allah swt membalas kebaikan kalian.

Seluruh teman-teman SKI 2011, khususnya Sidik dan Galih. Terimakasih atas kebersamaan dan dukungan kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga besar UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas didikan, pelajaran, dan pengalamannya yang begitu luar biasa.

Keluarga besar Pramuka MAN Bawu Jepara dan kakak-kakak IKAPURPA MAN Bawu Jepara, terimakasih untuk kebersamaan yang selalu berkarakter.

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Eni Juwariyah. 11120029. Strategi Kepemimpinan Ratu Kalinyamat di Jepara Jawa Tengah Tahun 1549-1579 M. Skripsi: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Alasan yang melatar belakangi penelitian ini adalah belum adanya penelitian yang pokok penelitiannya membahas tentang kemampuan Ratu Kalinyamat dalam menyusun strategi selama masa kepemimpinannya. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini diantaranya (1) bagaimana kondisi Jepara sebelum kepemimpinan Ratu Kalinyamat?, (2) bagaimana kondisi Jepara pada masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat?, dan (3) apa saja strategi yang digunakan Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara?

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah strategi kepemimpinan Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara tahun 1549-1579 M. Maka, penelitian ini menggunakan pendekatan sosio politik dengan konsep perilaku untuk memahami sikap dan tindakan Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara. Untuk itu, peneliti mencoba menguraikannya dengan menggunakan teori sosio-behavioristik mengenai latar belakang kehidupan seorang pemimpin yang merujuk kepada sistem warisan ataupun turun temurun dengan pengalaman yang telah dialami oleh Ratu Kalinyamat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup pada empat hal, yaitu: heuristik yakni peneliti melakukan pengumpulan data dan sumber yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kedua yaitu verifikasi, yakni melakukan kritik terhadap sumber yang ditemukan. Ketiga yaitu interpretasi yakni melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang ditemukan dan menyusunnya menjadi satu kesatuan yang utuh dan baik. Tahap selanjutnya yaitu historiografi yakni melakukan hasil penulisan penelitian menjadi suatu karya sejarah.

Hasil dari penelitian ini adalah, bahwa strategi yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat sebagai berikut: Pertama, mempersatukan keluarga dan menstabilkan wilayah Jepara. Ketika kondisi keluarga Kesultanan Demak dan stabilitas Jepara goyah, membuat Ratu Kalinyamat mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mengembalikan keutuhan keluarga dan stabilitas wilayah Jepara. Kedua, mengembangkan jaringan kekuasaan melalui komunikasi. Keterampilan Ratu Kalinyamat dalam hal komunikasi sudah terlihat sejak ia masih gadis dan terus berkembang hingga ia diberikan kepercayaan memimpin Jepara. Ketiga, penentuan posisi berdasarkan kepercayaan. Selain keahlian, Ratu Kalinyamat juga memperhitungkan kepribadian dan latar belakang seseorang yang akan ditugaskan dalam mengemban suatu tanggung jawab. Keempat, memaksimalkan potensi melalui kepercayaan diri dan sikap pantang menyerah. Ratu Kalinyamat membuktikan bahwa ia adalah seorang pemimpin yang tidak mudah menyerah. Sebagai seorang pemimpin, Ratu Kalinyamat paham betul dengan keputusan yang dia buat, termasuk resiko yang akan dihadapinya.

Kata kunci: Ratu Kalinyamat, strategi, kepemimpinan, Jepara

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	hamza	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

¹*Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

2. Vokal:

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...	fathah	A	A
...	kasrah	I	I
...	dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
إِ	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
أُ	dammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersanding /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang "ال" dilambangkan dengan "al", baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : Asy-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Ratu Kalinyamat di Jepara Jawa Tengah Tahun 1549-1579 M” ini merupakan upaya peneliti dalam memahami strategi yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat selama masa kepemimpinannya. Dalam proses penulisan skripsi ini, ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang menghadang selama peneliti melakukan penelitian. Jika skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka hal tersebut bukanlah semata-mata karena usaha peneliti, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Murwanto dan Mamak Sriyatun selaku orangtua, yang begitu sabar dan ikhlas dalam mencintai, membesarkan, mendidik, dan mendoakan serta selalu memberi dukungan kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang cukup menantang ini.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Ibu Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Ibu, terimakasih saya ucapkan atas semua keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing, memberikan arahan dan petunjuk kepada saya. Teriring do'a

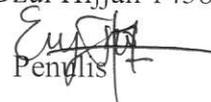
semoga jerih payah dan pengorbanan yang selama ini ibu berikan, baik moril maupun materiil, dibalas oleh Allah swt.

5. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik. Terimakasih ibu atas bimbingan dan arahnya selama saya menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Bapak Drs. Hadi Priyanto, MM., selaku Kabag Humas Setda Kabupaten Jepara.
8. Bapak Agus Tri Hariono, S.H, MM., selaku Kabid Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara.
9. Bapak Riduan Husein, S.E., selaku staf Bidang Sosial Budaya BAPPEDA Kabupaten Jepara. Terimakasih bapak, untuk informasi dan bukannya.
10. Bapak Drs. Susanto, selaku Seksi Pengelolaan Kearsipan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Jepara. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 15 September 2017 M

24 Dzul Hijjah 1438 H


Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Landasan Teori.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: JEPARA SEBELUM KEPEMIMPINAN RATU KALINYAMAT.....	23
A. Kondisi Geografis	24
B. Kondisi Sosial Politik.....	26
C. Kondisi Ekonomi	30
D. Kondisi Keagamaan	32
BAB III: JEPARA PADA MASA RATU KALINYAMAT	34
A. Biografi Ratu Kalinyamat	34
B. Sejarah Berdirinya Kerajaan Kalinyamat.....	46
C. Masa Kejayaan Kerajaan Kalinyamat	48
D. Masa Keruntuhan Kerajaan Kalinyamat	64
BAB IV: BENTUK-BENTUK STRATEGI KEPEMIMPINAN RATU KALINYAMAT.....	66
A. Mempersatukan Keluarga dan Menstabilkan Wilayah Jepara.....	68
B. Mengembangkan Jaringan Kekuasaan Melalui Komunikasi.....	69
C. Penentuan Posisi Berdasarkan Kepercayaan.....	72

D. Memaksimalkan Potensi Melalui Kepercayaan Diri dan Sikap Pantang Menyerah.....	75
BAB V: PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepara merupakan kota kabupaten yang terletak di kawasan pantai utara Jawa Tengah. Pada zaman dahulu Jepara dikenal sebagai salah satu kota penting di tanah Jawa. Hal ini karena Jepara memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan agama Islam di tanah Jawa. Selain itu, Jepara juga menjadi salah satu bandar perdagangan besar di tanah Jawa. Hal inilah yang membuat para pendatang dari berbagai negara banyak berkunjung dan menetap di Jepara.

Menurut catatan Tome Pires yang ditulis pada awal abad ke-16 M menyebutkan bahwa maulana-maulana dari tanah seberang berdatangan, mereka tinggal di dekat masjid-masjid yang telah dibangun.¹ Berawal dari situlah para maulana menyebarkan agama Islam kepada masyarakat setempat. Menurut Pires, Jepara digambarkan sebagai wilayah yang memiliki teluk dan pelabuhan yang indah. Pelabuhan tersebut, di dalamnya berlabuh kapal-kapal besar yang biasa berlalu lalang melalui jalur perdagangan laut antara Jawa dan Maluku. Hal ini berarti bahwa posisi Jepara menjadi bagian penting dalam jaringan perdagangan tersebut.²

¹H.J. de Graaf dan Th.G.Th.Pigeaud, *Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa: Peralihan dari Majapahit ke Mataram*, (Jakarta: Grafiti Pers, 1985), hlm.30.

²AB. Lopian, *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara pada Abad ke-16 dan 17* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), hlm. 75.

Majunya Jepara pada masa itu tidak lepas dari peran para pemimpin di dalamnya. Salah satu pemimpin yang menjadikan Jepara berada di puncak kejayaan adalah Ratu Kalinyamat, yang merupakan salah satu tokoh penting di pantai pesisir Jawa Tengah dan Jawa Barat. Ratu Kalinyamat adalah putri dari Sultan Trenggana, cucu dari Raden Patah, Sultan Demak yang pertama. Nama asli Ratu Kalinyamat adalah Retno Kencana. Dia tidak hanya dikenal sebagai putri Sultan yang cantik, tetapi juga pintar, dan tegas. Hal inilah yang membuat Ratu Kalinyamat dinobatkan dan dipercaya sebagai pemimpin Jepara saat dia masih muda dan belum menikah. Wilayah yang dia pimpin meliputi Jepara, Kudus, Pati, Rembang, dan Blora.⁴

Ratu Kalinyamat dikenal sebagai pemimpin yang memiliki kepribadian “gagah berani”. Hal tersebut dijelaskan di dalam salah satu sumber Portugis yang menjelaskan bahwa Ratu Kalinyamat disebut sebagai *De Krainige Dame*, yang berarti seorang wanita yang pemberani. Kebesaran Ratu Kalinyamat pernah dijelaskan oleh seorang penulis Portugis, Diego de Cauto, dalam karyanya *Da Asia* sebagai *Rainha de Japara, Senhora Poderosa e Rica*, yang berarti Ratu Jepara, seorang wanita kaya dan sangat berkuasa. Selain itu, Ratu Kalinyamat dikenal sebagai pemimpin yang berwibawa dan bijaksana. Selama 30 tahun masa kekuasaannya, Ratu Kalinyamat berhasil membawa Jepara pada puncak kejayaan.⁵

⁴Hadi Priyanto, *Legenda Jepara* (Jepara: Pustaka Jungpara: 2014), hlm. 23.

⁵Diego de Cauto, 1778-1788, *Da Asia* (Lisboa), hlm. 2, dikutip oleh Chusnul Hayati, dkk., *Ratu Kalinyamat: Biografi Tokoh Wanita Abad XVI dari Jepara* (Jepara: Pemerintah Kabupaten Jepara: 2007), hlm. 3.

Dalam proses menjadi seorang pemimpin yang besar, Ratu Kalinyamat beberapa kali mengalami ujian yang berat dalam hidupnya. Dimulai ketika Ratu Kalinyamat masih berusia muda sudah dihadapkan dengan kemelut dan perpecahan di Kerajaan Demak karena perebutan kekuasaan yang menyebabkan pertumpahan darah di keluarganya. Kemudian, dia harus menghadapi kenyataan karena meninggalnya Sultan Hadlirin, suami yang sangat dia kasihi, yang telah dibunuh oleh Arya Penangsang ketika Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadlirin meminta keadilan kepada Sunan Kudus atas terbunuhnya Sunan Prawata, kakak dari Ratu Kalinyamat yang juga dibunuh oleh Arya Penangsang.

Sebagai wanita yang telah mengalami pergolakan batin atas peristiwa yang telah dialami, Ratu Kalinyamat memandang realitas buruk dalam kancah perpolitikan di Kasultanan Demak sebagai hal yang harus ia lawan. Ia melawan persoalan tersebut bukan dengan kekuatan fisik, melainkan melalui pemberontakan nurani kewanitaannya yang disimbolisasikan dengan *tapa wuda sinjang rikma* (bertapa telanjang dengan berbalutkan rambut).⁶ Meskipun telah mengalami berbagai ujian, Ratu Kalinyamat mampu bangkit, menjadi seorang pemimpin yang kuat dan disegani, serta mampu menjadikan Jepara sebagai kota yang maju dan berada di puncak kejayaan. Selama masa kepemimpinannya, Ratu Kalinyamat telah menerapkan berbagai kebijakan di bidang politik, ekonomi, seni dan budaya, pendidikan dan keagamaan, serta bidang militer dan pertahanan.

⁶Sri Wintala Achmad, *Ratu Kalinyamat: Tapa Wuda Asinjang Rikma* (Yogyakarta: Araska: 2012), hlm. 7.

Di bidang politik, Ratu Kalinyamat di usianya yang masih muda mampu meredam kemelut yang terjadi di Kerajaan Demak yang disebabkan oleh perebutan kekuasaan sepeninggal Sultan Trenggana. Untuk membangun kekuatan wilayahnya, Ratu Kalinyamat melakukan kerjasama dengan kerajaan-kerajaan maritim lainnya seperti Banten, Cirebon, Aceh, Maluku, dan Johor.

Di bidang ekonomi, pasca kemelut yang terjadi di kerajaan Demak, Ratu Kalinyamat mampu menjaga stabilitas perekonomian Jepara. Dia menjadikan Jepara sebagai bandar perdagangan yang memiliki empat kota pelabuhan sebagai pintu gerbang perdagangan di pantai utara Jawa Tengah bagian timur. Kota pelabuhan tersebut adalah Jepara, Rembang, Juana, dan Lasem. Hal ini kemudian menjadikan Jepara sebagai kota yang maju dan kaya. Apalagi dengan berlakunya sistem *comenda* dalam pelayaran dan perdagangan pada waktu itu.⁷ Hal ini juga mengindikasikan bahwa pemimpinnya adalah seorang yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang tinggi.

Di bidang seni dan budaya, Ratu Kalinyamat dapat mengembangkan seni ukir yang hingga saat ini masih dipertahankan oleh sebagian besar masyarakat Jepara dan menjadi salah satu kerajinan khas dari Jepara, yaitu ukiran Jepara. Hal ini berawal dari pembangunan Masjid Mantingan Jepara yang dibangun oleh Ratu Kalinyamat. Dalam prosesnya Ratu Kalinyamat mempercayakan sepenuhnya kepada sang patih Cie Hui Gwan yang juga merupakan ayah angkat suaminya, Sultan Hadlirin yang memang sudah terkenal ahli mengukir batu. Ukirannya sangat indah dan halus. Terpilihnya Cie Hui Gwan sebagai penanggungjawab

⁷D.H. Burger, *Sedjarah Ekonomis Sosiologis Indonesia*, terj. Prajudi Atmosudirdjo (Jakarta: Pradnja Paramita, 1962), hlm. 25-26.

pembangunan masjid tersebut bermula dari pembangunan pesanggrahan yang dibangun oleh Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat. Sultan Hadlirin meminta kepada ayah angkatnya untuk mencari hiasan yang bagus ke Tiongkok. Kemudian batu-batu tersebut diukir oleh masyarakat Mantingan di bawah bimbingan dan pengawasan dari sang patih. Karena keahliannya itulah, sang patih Cie Hui Gwan kemudian mendapat julukan *Patih Sungging Badar Duwung* yang berarti *Sungging* “memahat”, *Badar* “batu”, dan *Duwung* “tajam”.⁸ Hiasan-hiasan tersebut juga dipasang pada dinding-dinding Masjid Mantingan Jepara.

Di bidang pendidikan dan keagamaan, Ratu Kalinyamat mendirikan lembaga pendidikan yang berpusat di Masjid Mantingan. Lembaga pendidikan tersebut lebih difokuskan pada kajian dan pendalaman tentang ajaran-ajaran agama Islam serta membaca al Qur'an. Lembaga tersebut juga menjadi rujukan bagi masyarakat yang baru memeluk agama Islam dan menjadi pusat penyebaran agama Islam di Jepara.

Di bidang militer dan pertahanan, Ratu Kalinyamat memiliki armada militer yang besar dan kuat. Ratu Kalinyamat telah dua kali mengirimkan armada perangnya ke Malaka untuk melawan penjajah Portugis, pada tahun 1551 M dan 1573 M. Meskipun mengalami kegagalan pada semua ekspedisi perangnya, hal itu tidak menyurutkan semangat Ratu Kalinyamat dan menjadi bukti perlawanan Ratu Kalinyamat terhadap penjajahan bangsa asing, termasuk Portugis.

⁸Pemkab Jepara dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UGM, *Laporan Penelitian dan Penelusuran Sumber-sumber Terkait Sejarah Ratu Kalinyamat*, (Jepara:Pemerintah Kabupaten Jepara, 2016), hlm. 69.

Sikap tangguh dan pantang menyerah dari Ratu Kalinyamat inilah yang menginspirasi peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh tentang perjuangan Ratu Kalinyamat yang mampu bangkit dari keterpurukan dan mampu memimpin Jepara hingga berada di puncak kejayaan. Dengan kata lain, penting dibahas lebih jauh tentang strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara di tengah pergulatan batin yang menimpa Ratu Kalinyamat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang strategi kepemimpinan Ratu Kalinyamat yang telah berkuasa pada tahun 1549-1579 M. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang usaha dan langkah-langkah yang digunakan Ratu Kalinyamat dengan menggunakan semua sumber daya yang dia miliki, sehingga mampu menjadi pribadi dan seorang pemimpin perempuan yang tangguh terhadap berbagai kemelut yang dihadapinya, mampu bangkit, dan dapat menjadi seorang pemimpin yang besar.

Tahun 1549 M merupakan tahun Ratu Kalinyamat dilantik sebagai pemimpin Jepara menggantikan suaminya Sultan Hadlirin yang telah meninggal dunia sebagaimana yang terdapat dalam *Candra Sengkala* yang berbunyi "*Trus Karya Tataning Bumi*" atau setelah dikonversi menggunakan kalender masehi menjadi 10 April 1549 M. Sedangkan tahun 1579 M adalah tahun meninggalnya Ratu Kalinyamat sekaligus akhir dari masa kepemimpinannya.

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Jepara sebelum kepemimpinan Ratu Kalinyamat?
2. Bagaimana kondisi Jepara pada masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat?
3. Apa saja strategi yang digunakan Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara?

C. Landasan Teori

Penelitian ini mengenai sejarah kepemimpinan Ratu Kalinyamat, khususnya tentang strategi yang digunakan oleh Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan sosio-politik yang dipadukan dengan konsep perilaku. Pendekatan sosio-politik terdiri dari dua kata, yaitu sosiologi dan politik. Sosiologi sendiri bermakna studi tentang masyarakat dan usaha untuk mendeskripsikan tentang masa lalu dengan mengungkapkan segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Pendekatan ini dalam kajian sejarah bertujuan memahami arti subyektif dari kelakuan sosial, bukan hanya menyelidiki arti objektifnya. Ilmu politik memiliki arti ilmu yang mempelajari kekuasaan sebagai konsep inti, dimana konsep-konsep lain sebagai objek studi politik adalah negara, pengambilan keputusan dan kebijaksanaan.⁹ Sosio-politik adalah ilmu yang membahas tentang kekuasaan, pemerintahan, otoritas dan komando yang tidak hanya di dalam masyarakat nasional, melainkan di dalam kehidupan semua masyarakat, dari yang terkecil sampai yang terbesar,

⁹Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160.

dari yang bersifat hanya sekejap mata sampai yang paling stabil, ada yang memerintah dan ada yang mematuhi, mereka yang membuat keputusan dan mereka yang mematuhi keputusan tersebut. Pandangan tersebut menempatkan sosio-politik di dalam fenomena tertentu yang akan selalu muncul kembali dalam setiap masyarakat.¹⁰

Konsep perilaku menekankan bahwa keberhasilan dan kegagalan seorang pemimpin ditentukan oleh sikap dan tindakan yang dilakukan oleh pemimpin tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari cara memberi perintah, memberi tugas, berkomunikasi, membuat keputusan, mendorong semangat kerja bawahan, menegakkan disiplin, pengawasan, dan lain-lain.¹¹

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang strategi yang digunakan oleh Ratu Kalinyamat berdasarkan pada kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat dan sumber lain yang sesuai dengan permasalahan yang dapat memberikan jawaban secara mendalam terhadap rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan penjelasan tentang strategi yang digunakan oleh Ratu Kalinyamat selama menjadi adipati Jepara, sehingga dapat menjadi pelajaran bagi para pemimpin di masa yang akan datang.

Dalam hal ini penulis menggunakan sumber tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Warren Bennis dan Burt Nanus terhadap 90 orang pemimpin besar dunia dari berbagai bidang, dalam karya mereka berjudul

¹⁰Maurice Duverger, *Sosiologi Politik*, terj. Daniel Dhakidae (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.18-19.

¹¹Beni Ahmad Soebani dan Ii Sumiati, *Kepemimpinan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 147.

Kepemimpinan: Strategi dalam Mengemban Tanggung Jawab, terj. Victor Purba, dimana hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa ada 4 strategi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh para pemimpin yaitu: Strategi I, perhatian melalui visi. Strategi II, maksud melalui komunikasi. Strategi III, kepercayaan melalui penentuan posisi. Strategi IV, membuka diri melalui penghargaan diri sendiri yang positif dan faktor Wallenda.¹² Jika hasil penelitian tersebut dikorelasikan dengan kebijakan-kebijakan ataupun keputusan yang telah dilakukan oleh Ratu Kalinyamat, maka akan dapat diketahui tentang strategi yang telah dilakukan oleh Ratu Kalinyamat.

Penggunaan strategi kepemimpinan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Bennis dan Nanus, bukan merupakan satu-satunya strategi kepemimpinan yang ada. Tentu banyak karya-karya yang membahas mengenai strategi kepemimpinan. Namun menurut peneliti, strategi kepemimpinan menurut Bennis dan Nanus adalah yang tepat dan sesuai dengan proses perjalanan hidup yang telah dialami Ratu Kalinyamat. Sehingga penulis menggunakan strategi kepemimpinan menurut Bennis dan Nanus.

Strategi merupakan ilmu dan seni yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dengan menggunakan semua

¹²Warren Bennis dan Burt Nanus, *Kepemimpinan: Strategi dalam Mengemban Tanggung Jawab*, terj. Victor Purba (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 16. *Faktor Wallenda* adalah istilah yang diambil dari kisah seorang *aerialist* bernama Karl Wallenda yang hidupnya dipertaruhkan setiap kali ia berjalan di atas rentangan tali, di mana kunci keberhasilannya adalah dia selalu mengerahkan semua kekuatannya untuk mencapai tujuan. Dia tidak pernah menggunakan kata yang akan membuat “tujuan”nya gagal, seperti “kesalahan”, “percuma”, “sia-sia”, dan lainnya. Namun pada akhirnya Wallenda meninggal ketika dia jatuh saat melintasi kawat setinggi 75 kaki. Istrinya mengatakan bahwa, selama 3 bulan sebelum kematiannya Wallenda selalu berkata “jatuh”. Dan itu adalah pertama kalinya Wallenda merasa ragu dalam misinya

sumber daya yang dimiliki oleh suatu bangsa atau wilayah. Strategi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah langkah yang ditempuh oleh Ratu Kalinyamat melalui berbagai keputusan yang telah dibuatnya. Salah satunya melalui kebijakan-kebijakan di berbagai bidang yang dikeluarkannya.

Perlu digaris bawahi, bahwa strategi dan kebijakan adalah dua hal yang berbeda. Dimana pengertian dari strategi adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus.¹³ Kata “Strategi” berasal dari bahasa Yunani *Strategos*, dari dua kata yaitu *Stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai *Generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh seorang Jenderal dalam merencanakan penaklukan musuh dan memenangkan peperangan. Dalam manajemen strategi, diartikan sebagai program umum dari tindakan dan komitmen atas pemahaman-pemahaman ke arah pencapaian tujuan yang menyeluruh. Strategi merupakan suatu keputusan dasar yang diambil oleh pemimpin dan diimplementasikan oleh seluruh anggota dalam mencapai tujuan yang sudah dibuat.¹⁴ Lebih singkatnya, strategi adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus.¹⁵ Sedangkan kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya).¹⁶

¹³Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092.

¹⁴Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiflie Filmansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 10.

¹⁵Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1092.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 1049.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sosio-behavioristik, yaitu teori yang menyatakan bahwa kepemimpinan dilahirkan oleh bakat, turunan, dan kecerdasan yang alamiah. Pengalaman dalam kepemimpinan, pembentukan formal dalam organisasi, situasi lingkungan, pendidikan, dan pelatihan, kesepakatan sosial, dan kontrak politik. Dalam konteks kepemimpinan, teori tersebut merupakan teori yang paling menonjol. Hal ini karena teori sosio-behavioristik memadukan seluruh pandangan teori-teori yang sudah ada, baik dari sosiologis, psikologis, politis, seni, tradisi, maupun dilihat dari pendekatan manajemen. Kepemimpinan yang berkaitan dengan kekuasaan politik, sistem konstitusional suatu negara, kesepakatan sosial, perilaku organisasi, dan sebagainya, secara keseluruhan merupakan pertimbangan dari teori sosio-behavioristik.¹⁷

Teori sosio-behavioristik ini lebih komprehensif dalam memandang kenyataan bahwa manusia dilihat dari proses pembentukan perilaku kepemimpinannya. Pada awalnya, bakat alami sudah ada dalam diri seorang pemimpin, terutama dalam memimpin dirinya sendiri yang berkaitan dengan proses *survivalnya* yang mampu bertahan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang menimpa. Kemudian bakat tersebut terus berkembang melalui imitasi (tindakan meniru sikap, tingkah laku atau penampilan fisik) terhadap orang-orang di sekitarnya. Hal ini tentu berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin tersebut. Ia akan berkembang dengan berbagai pengalaman-pengalaman yang dialaminya secara lebih luas dan menjadi stimulus utama dalam

¹⁷Beni Ahmad Soebani dan Ii Sumiati, *Kepemimpinan*, hlm. 121.

perkembangan kepemimpinannya.¹⁸ Menurut peneliti, teori tersebut cukup relevan untuk digunakan dalam meneliti strategi kepemimpinan Ratu Kalinyamat.

Suatu pemerintahan tidak akan berjalan maksimal tanpa seorang pemimpin yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik. Pemimpin merupakan faktor penting dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Makna pemimpin sendiri adalah orang yang mampu mengekspresikan diri seutuhnya. Dalam arti, mereka mengetahui jati diri mereka, apa kekuatan/kelebihan dan kelemahan/kekurangan mereka, serta cara untuk mengembangkan kekuatannya dan mengimbangi kelemahannya. Selain itu, mereka juga mengetahui hal-hal yang mereka inginkan, alasan-alasan mereka menginginkannya, dan cara mengkomunikasikan apa keinginannya kepada orang lain, agar bisa bekerjasama dan memperoleh dukungan. Pada akhirnya, mereka akan tahu cara dalam mencapai sasaran yang mereka tuju. Kunci untuk ekspresi diri seutuhnya adalah memahami diri sendiri dan dunia. Sedangkan kunci dari pemahaman adalah belajar dari kehidupan sendiri dan pengalaman.¹⁹

Henry Pratt Fairchild menyatakan bahwa pemimpin dalam pengertian luas ialah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain, atau melalui *prestise* (kemampuan), kekuasaan atau posisi. Dalam pengertian yang terbatas pemimpin merupakan seseorang yang mampu

¹⁸*Ibid.*, hlm. 121-122.

¹⁹Kaswan, *Leadership and Teamworking* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17.

membimbing dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, dan akseptansi (penerimaan) secara sukarela oleh para pengikutnya.²⁰

Adanya seorang pemimpin, tidak lepas dengan gaya kepemimpinan yang dimilikinya. Kepemimpinan merupakan seni dalam memimpin. Kepemimpinan adalah hubungan antar personal yang di dalamnya setiap anggota patuh karena memang mereka ingin patuh, bukan karena mereka harus patuh, dan memunculkan tindakan-tindakan yang menitikberatkan pada sumber daya yang dimiliki oleh kelompok untuk menciptakan peluang-peluang yang diinginkan.²¹

Keterkaitan antara pemimpin, kepemimpinan, dan strategi kepemimpinan jika dapat dimiliki oleh seseorang secara bersinergi dengan baik, maka akan mampu menjadikan suatu negara/wilayah menjadi negara/wilayah yang besar. Jika seorang pemimpin mampu menerapkan kepemimpinan yang baik, maka pemimpin tersebut dapat menyusun strategi dalam mencapai target atau tujuan yang diinginkan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang Strategi Kepemimpinan Ratu Kalinyamat sebagai adipati Jepara ini, tentu memiliki berbagai tujuan, diantaranya:

1. Menjelaskan kondisi Jepara sebelum masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat.
2. Menguraikan latar belakang kehidupan Ratu Kalinyamat.

²⁰Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* (Jakarta: Rajawali Pers, 1983), hlm. 38-39.

²¹Richard L. Hughes, Robert C. Ginnet, dan Gordon J. Curphy, *Leadership: Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*, terj. Putri Iva Izzati (Semarang: Salemba Humanika: 2012), hlm. 5.

3. Mendeskripsikan kondisi Jepara pada masa Kepemimpinan Ratu Kalinyamat.
4. Menganalisis strategi-strategi yang digunakan Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara sehingga dapat berdampak besar dalam kemajuan Jepara.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap bagi penelitian terdahulu, dan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya bagi para peneliti yang memiliki perhatian lebih terhadap Ratu Kalinyamat, khususnya tentang kepemimpinan Ratu Kalinyamat sebagai adipati Jepara.
2. Dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam memahami strategi kepemimpinan Ratu Kalinyamat, sehingga menjadi pelajaran bagi para pemimpin, khususnya di Jepara.
3. Memberikan sumbangan terhadap khazanah intelektual Islam berkaitan dengan kepemimpinan yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat di Jepara.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis terhadap sumber yang sudah didapatkan, penulis menemukan beberapa sumber yang subyek penelitiannya sejenis. Mayoritas dari sumber-sumber tersebut membahas tentang Ratu Kalinyamat secara umum, sedangkan penelitian ini difokuskan pada strategi kepemimpinan Ratu Kalinyamat yang telah memimpin Jepara dengan adil dan bijaksana sehingga mampu menjadikan Jepara sebagai kota yang besar dan

berpengaruh di tanah Jawa. Beberapa buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, karya Chusnul Hayati, dkk., yang berjudul *Ratu Kalinyamat: Biografi Tokoh Wanita Abad XVI dari Jepara*. Buku ini diterbitkan di Jepara oleh Pemerintah Kabupaten Jepara tahun 2007. Karya ini menjelaskan tentang kebenaran bahwa Ratu Kalinyamat memang pernah ada dan disajikan dengan bukti-bukti arkeologis peninggalan Ratu Kalinyamat. Selain itu, buku ini juga membahas tentang biografi Ratu Kalinyamat dan masa pemerintahan Ratu Kalinyamat secara global. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini adalah terkait tentang biografi dan masa pemerintahan yang juga mencakup berbagai kebijakan yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat. Adapun perbedaan buku tersebut dengan penelitian ini yaitu tidak ada bab khusus yang membahas tentang strategi kepemimpinan Ratu Kalinyamat selama memimpin Jepara.

Kedua, sebuah skripsi yang ditulis oleh Mohammad Nur Arifin, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2010 dengan judul “Suluk Ratu Kalinyamat (Studi Analisis tentang *Laku Topo Wudo Sinjang Rambut*)”. Skripsi ini membahas tentang Suluk (tarekat) yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat *Laku Topo Wudo Sinjang Rambut* berdasarkan pandangan Tasawuf. Dijelaskan bahwa pertapaan yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat tidak seperti yang banyak diisukan oleh masyarakat Jepara sebagai tindakan asusila dengan bertapa telanjang tanpa busana, akan tetapi *Laku* tersebut sebagai tindakan spiritualitas sang ratu dalam menyampaikan permohonan kepada Allah swt atas apa yang telah menimpa sang ratu dengan

melepas semua gelar duniawinya dan hanya berserah diri kepada Allah swt. Persamaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas latar belakang kehidupan Ratu Kalinyamat. Perbedaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah ada pada fokus pembahasan, yakni tentang strategi kepemimpinan Ratu Kalinyamat beserta kebijakan-kebijakan yang dilakukannya.

Ketiga, sebuah skripsi yang ditulis oleh Eli Astuti, mahasiswa Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2004 yang berjudul “Peranan Ratu Kalinyamat dalam Mengembangkan Agama Islam di Jepara Abad XVI Masehi”. Skripsi ini membahas tentang masuk dan berkembangnya agama Islam di Jepara selama masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat. Selain itu dalam karya ini juga membahas tentang hubungan Kerajaan Ratu Kalinyamat dengan kerajaan lain seperti Kerajaan Demak dan Kerajaan Cina. Persamaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kebijakan Ratu Kalinyamat di bidang keagamaan secara lebih rinci. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah tidak dijelaskan kebijakan-kebijakan lain di bidang politik, ekonomi, pendidikan, seni dan budaya, serta militer dan pertahanan. Selain itu, tidak dibahas tentang strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sendiri memiliki makna sebagai cara yang dipakai dalam penelitian untuk mencapai penyelesaian informasi sebagai pemecahan

suatu masalah dalam penelitian. Penelitian sejarah merupakan suatu usaha untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.²²

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yaitu seperangkat aturan atau prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau sumber-sumber, mengerti, menafsirkan, dan menyajikan secara sintesis dalam bentuk sebuah cerita sejarah.²³ Metode sejarah dikaji melalui empat tahap untuk mendapatkan hasil yang sempurna, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.²⁴

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal bagi seorang peneliti untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, dan mencatat sumber-sumber yang terkait dengan obyek penelitian. Heuristik juga merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi, serta merawat catatan-catatan.²⁵ Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Sumber tertulis: berupa buku-buku, skripsi, ensiklopedi, jurnal, dan beberapa artikel yang peneliti temukan baik berupa media cetak maupun dari internet. Dalam hal ini, peneliti melakukan pencarian sumber tertulis secara langsung maupun tidak langsung (*online*) ke beberapa perpustakaan universitas, di antaranya UIN Syarif Hidayatullah, Universitas Gadjah

²²Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 12.

²³Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 35.

²⁴A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 51.

²⁵Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Semarang, Universitas Diponegoro, UIN Walisongo, Universitas Sebelas Maret, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, dan perpustakaan daerah. Selain itu, peneliti juga melakukan pencarian di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Secara umum sumber yang didapat oleh peneliti merupakan sumber sekunder. Meskipun ada sumber primer, namun belum peneliti dapatkan yaitu berupa naskah di masa Kerajaan Demak yang berkaitan dengan Ratu Kalinyamat, hal ini dikarenakan naskah-naskah tersebut belum ditemukan di Indonesia dan masih berada di Portugal.

- b. Sumber benda. Adapun sumber benda yang peneliti dapatkan adalah berupa peninggalan-peninggalan masa Kerajaan Kalinyamat seperti Masjid Mantingan yang berada di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dan ukiran/pahatan yang dibuat pada masa Ratu Kalinyamat. Peneliti melakukan observasi di tempat tersebut.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Pada tahap ini, peneliti menguji keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang keshahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.²⁶ Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah menguraikan dan memilah sumber secara teratur mengenai konsep dan permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini. Sumber yang telah diverifikasi oleh peneliti terkait kritik ekstern adalah mengenai penggunaan bahasa yang masih belum baku, karena terdapat penggunaan bahasa

²⁶*Ibid.*, hlm. 108.

Jawa yang cukup sulit dimengerti dalam keterkaitan antar kalimat. Selain itu juga di beberapa sumber masih ditemukan kata dan kalimat yang tidak sinkron antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Adapun kritik intern sendiri berkaitan dengan isi dari sumber terkait. Kritik dilakukan dengan membandingkan antara isi sumber yang satu dengan sumber yang lainnya untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam hal ini peneliti membandingkan isi satu karya dengan karya lainnya yang memiliki keterkaitan tentang kebijakan-kebijakan Ratu Kalinyamat selama menjadi adipati Jepara.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah.²⁷ Interpretasi merupakan penafsiran data yang telah menjadi fakta, dengan cara analisis (menguraikan) dan sintesis (mengumpulkan) data yang relevan.²⁸ Berdasarkan data yang ditemukan, peneliti melakukan analisis dengan memahami sumber yang didapat untuk melakukan pengumpulan (sintesis) data yang terkait dengan pokok permasalahan. Untuk menganalisis bahasan tentang Strategi Kepemimpinan Ratu Kalinyamat sebagai Adipati Jepara, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi politik yang dipadukan dengan konsep perilaku dan teori yang peneliti gunakan adalah sosio-behavioristik.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap penyajian dari hasil penelitian sejarah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Haskell Fain, menyebutkan bahwa ada dua lapisan dalam proses penulisan sejarah. Lapisan pertama merupakan lapisan fakta-

²⁷*Ibid.*, hlm. 114.

²⁸Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 102-103.

fakta. Lapisan yang kedua adalah lapisan yang berisi rangkaian fakta-fakta sehingga menjadi sebuah kisah sejarah yang padu.²⁹ Pada tahap inilah hasil dari proses pencarian sumber, kritik sumber, dan penafsiran sumber dijelaskan secara deskriptif-analisis, kronologis, dan terbagi dalam beberapa bab dan sub bab.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah serangkaian pembahasan yang tercakup di dalam penelitian ini yang di dalamnya memuat satu kesatuan dan saling terkait antara satu bab dengan bab lainnya. Penelitian ini dilakukan di Jepara Jawa Tengah, tepatnya di Kecamatan Kalinyamat yang menurut beberapa sumber dulunya merupakan pusat pemerintahan Ratu Kalinyamat selama memimpin Jepara. Selain itu, penelitian ini dilakukan di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, yang merupakan tempat didirikannya Masjid Mantingan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dimulai dengan menelusuri latar belakang berdirinya Kerajaan Kalinyamat dan latar belakang kehidupan Ratu Kalinyamat. Kemudian mencari tahu kebijakan-kebijakan Ratu Kalinyamat di berbagai bidang. Dari kebijakan-kebijakan tersebut akan diketahui strategi yang digunakan oleh Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara sehingga mampu mengantarkan Jepara di puncak kejayaan di tengah-tengah pergolakan politik yang terjadi di sekitarnya.

Untuk mempermudah dalam sistematika pembahasan ini, peneliti menjabarkan ke dalam sub-sub, sehingga dapat dipahami secara sistematis.

²⁹F. R. Ankersmith, *Refleksi tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartono (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), hlm. 62.

Pembagian sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini merupakan penjelasan pokok mengenai apa yang menjadi bahasan bab-bab selanjutnya dan mencerminkan kerangka berfikir penelitian.

Bab kedua menjelaskan tentang Jepara sebelum kepemimpinan Ratu Kalinyamat. Dalam bab ini, dibahas tentang kondisi Jepara sebelum berdirinya Kerajaan Kalinyamat di berbagai bidang, yaitu bidang sosial-politik, ekonomi, dan keagamaan. Melalui bab ini, akan diketahui kondisi Jepara sebelum kepemimpinan Ratu Kalinyamat, termasuk para pemimpin Jepara sebelum Ratu Kalinyamat.

Bab ketiga menjelaskan tentang Jepara pada masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat. Pokok pembahasan dalam bab ini adalah menguraikan tentang biografi Ratu Kalinyamat, sejarah berdirinya Kerajaan Kalinyamat, masa kejayaan Kerajaan Kalinyamat, dan masa keruntuhan Kerajaan Kalinyamat. Melalui bab ini juga, akan didapatkan data terkait strategi yang digunakan oleh Ratu Kalinyamat melalui kebijakan-kebijakan Ratu Kalinyamat yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

Bab keempat menjelaskan tentang bentuk-bentuk strategi Ratu Kalinyamat berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui kebijakan-kebijakan Ratu Kalinyamat yang dikorelasikan dengan strategi kepemimpinan menurut Bennis

dan Nanus. Dari bab inilah, akan diketahui mengenai strategi yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat, sehingga berpengaruh besar terhadap kebesaran nama Jepara dan mengantarkan masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat sebagai puncak kejayaan bagi Jepara.

Bab kelima penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Dalam bab ini dapat diambil suatu jawaban dari persoalan-persoalan dan ditarik rumusan yang bermakna, serta beberapa saran dari peneliti bagi pembaca atau para peneliti yang akan melakukan penelitian tentang kepemimpinan Ratu Kalinyamat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jepara di masa lampau merupakan kota perdagangan yang cukup penting dan menjadi pusat yang menghubungkan kota-kota kabupaten di sekitarnya dan kota-kota di Pantai Utara, maupun pulau-pulau lainnya yang dihubungkan melalui jalur laut. Nama Jepara mulai muncul pada tahun 1470 M. Posisi Jepara cukup strategis dan penting dalam jaringan perdagangan pada masa itu, karena Jepara memiliki teluk dan pelabuhan yang indah, serta banyak kapal besar yang berlabuh dan berlalu lalang melalui jalur perdagangan laut antara Jawa dan Maluku. Arya Timur, Pati Unus, Sultan Hadlirin, dan Ratu Kalinyamat adalah para pemimpin Jepara yang telah sukses menjadikan Jepara sebagai kota yang masyhur. Pada masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat, Jepara mencapai masa kejayaannya.

Retno Kencono adalah putri Sultan Trenggono. Ia kemudian mendapatkan gelar Ratu Kalinyamat. Retno Kencono lahir dari keluarga terpandang, merupakan keturunan raja dari kerajaan Islam yang taat agama. Ia dibesarkan di lingkungan keluarga yang sangat kondusif, terbuka, dan tidak mengekang. Ia sangat dekat dengan ayahnya, Sultan Trenggana. Oleh karena sifat dan karakter yang dimiliki Ratu Kalinyamat, membuat Sultan Trenggana sangat mempercayai Retno Kencana. Hal ini membuat Retno Kencana sering diutus ayahnya melakukan pertemuan ke berbagai wilayah luar Demak, sehingga di usianya yang masih gadis, Retno Kencana dipercaya untuk memimpin Jepara dengan gelar Ratu Kalinyamat.

Ratu Kalinyamat dilantik menjadi pemimpin Jepara pada tahun 1549 M. Selama 30 tahun masa kepemimpinannya telah mengantarkan Jepara berada di puncak kejayaan. Kejayaan Jepara tidak akan bisa didapatkan tanpa strategi yang tepat dari Ratu Kalinyamat. Strategi yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat selama memimpin Jepara, sebagai berikut: *Pertama*, mempersatukan keluarga dan menstabilkan wilayah Jepara. Semenjak perebutan kekuasaan yang terjadi di keluarga Demak, membuat Kesultanan Demak mulai runtuh. Hal inilah yang membuat Ratu Kalinyamat mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mengembalikan lagi kehormatan dan persatuan keluarga Demak yang telah tercerai berai, serta menstabilkan wilayah Jepara yang terkena dampak dari kemelut yang terjadi di Kesultanan Demak. *Kedua*, mengembangkan jaringan kekuasaan melalui komunikasi. Keterampilan Ratu Kalinyamat dalam hal komunikasi sudah terlihat sejak ia masih gadis. Kemampuan tersebut terus dikembangkannya hingga ia diberikan kepercayaan memimpin Jepara. *Ketiga*, penentuan posisi berdasarkan kepercayaan. Ratu Kalinyamat adalah seorang pemimpin yang cermat. Selain keahlian, Ratu Kalinyamat juga memperhitungkan kepribadian dan latar belakang seseorang yang akan ditugaskan untuk mengemban suatu tanggungjawab. *Keempat*, memaksimalkan potensi melalui kepercayaan diri dan sikap pantang menyerah. Ratu Kalinyamat membuktikan bahwa ia adalah seorang pemimpin yang tidak mudah menyerah. Sebagai seorang pemimpin, Ratu Kalinyamat paham betul dengan keputusan yang dia buat dengan berbagai resiko di dalamnya.

B. Saran

Setelah penulis memaparkan mengenai “Strategi Kepemimpinan Ratu Kalinyamat di Jepara Jawa Tengah Tahun 1549-1579 M”, maka peneliti di sini menyampaikan beberapa saran untuk kebaikan dan kesempurnaan terhadap penulisan skripsi ini, yakni:

1. Diharapkan dapat mengambil pelajaran yang positif dan meneladani apa yang telah dilakukan oleh Ratu Kalinyamat.
2. Bagi masyarakat umum, peneliti berharap adanya semangat dalam mengkaji lebih dalam tentang Ratu Kalinyamat agar tidak terjadi kesalahan dan kesimpangsiuran terkait sumber-sumber yang membahas tentang sejarah Ratu Kalinyamat.
3. Mengenai pembahasan dalam skripsi ini yaitu tentang “Strategi Kepemimpinan Ratu Kalinyamat di Jepara Jawa Tengah Tahun 1549-1579 M”, peneliti berharap kedepannya banyak yang akan meneliti dan mengkaji tentang Ratu Kalinyamat, terutama tentang kepemimpinan Ratu Kalinyamat agar lebih banyak lagi referensi atau tulisan-tulisan yang dapat dijadikan rujukan bagi para penulis yang akan meneliti Ratu Kalinyamat. Bagi penulis, segala sesuatu terutama pemerintahan Ratu Kalinyamat sangat layak untuk diteliti.
4. Bagi para peneliti, hendaknya bisa selalu ketat dan kritis dalam menerima berbagai sumber atau suatu pendapat di bidang sejarah, sehingga akan terhindar dari perilaku pembodohan masal hanya karena sumber yang kita gunakan tidak valid atau tidak bisa dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Abimanyu, Soedhipto. *Kearifan Raja-raja Nusantara: Sejarah dan Biografinya*. Jakarta: Laksana, 2014.
- Achmad, Sri Wintala. *Politik dalam Sejarah Kerajaan Jawa: Manuver dan Intrik Politik Kerajaan-kerajaan di Jawa dari Mataram Kuno hingga Mataram Islam*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2016.
- _____. *Ratu Kalinyamat: Tapa Wuda Asinjang Rikma*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2012.
- Ankersmith, F.R.. *Refleksi tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*, terj. Dick Hartono. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Az Zabidi, Imam. *Ringkasan Shahih Bukhori*, terj. Cecep Syamsul Hari dan Tholib Anis. Bandung: Mizan Pustaka, 2006.
- Badan Pusat Statistik dan BAPPEDA Kabupaten Jepara. *Jepara dalam Angka 2013*. Jepara: Badan Pusat Statistik dan BAPPEDA Kabupaten Jepara, 2013.
- Badan Statistik dan Geofisika Kabupaten Jepara. *Jepara dalam Angka: Tahun 1995*. Jepara: Pemerintah Kabupaten Jepara, 1995)
- Bennis, Warren dan Burt Nanus. *Kepemimpinan: Strategi dalam Mengemban Tanggung Jawab*. Terj. Victor Purba. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Buchori, M. Sanggupari dan Wiwi Kuswiah. *Sejarah Kerajaan Tradisional Cirebon*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Burger, D.H.. *Sedjarah Ekonomi Sosiologis Indonesia*. Jakarta: Pradnja Paramita, 1962.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- De Graaf, H.J. *Awal Kebangkitan Mataram Masa Pemerintahan Senopati*. Jakarta: PT. Pustaka Grafiti, 1987.
- _____. dan Th.G.Th.Pigeaud. *Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa: Peralihan dari Majapahit ke Mataram*. Jakarta: Grafiti Pers, 1985 .

- Djajadiningrat, Hoesein. *Tinjauan Kritis tentang Sejarah Banten*. Jakarta: Djambatan, 1983.
- Duverger, Mouris. *Sosiologi Politik*, terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Gustami, SP.. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Hayati, Chusnul, dkk.. *Ratu Kalinyamat: Biografi Tokoh Wanita Abad XVI dari Jepara*. Jepara: Pemerintah Kabupaten Jepara, 2007.
- Hughes, Richard L., Robert C. Ginnet, dan Gordon J. Curphy. *Leadership: Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*. Terj.: Putri Iva Izzati. Salemba Humanika: 2012.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013.
- _____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900: Dari Emporium sampai Imperium*. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- _____, Marwati Djoened Poesponegoro, dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka, 1977.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: Rajawali Pers, 1983.
- Kaswan. *Leadership and Teamworking*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Lapian, A.B.. *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara pada Abad ke-16 dan 17*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2008.
- Maharsi dan Purwadi. *Babad Demak: Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Tunas Harapan, 2005.
- MS., Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Mulyana, Slamet. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Budha dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2009.
- Olthof, W.L.. *Poeniko Serat Babad Tanah Djawi Wiwit Saking Nabi Adam Doemogi ing Taoen 1647*. Leiden:s'-Gravenhage, M. Nijhoff, 1941.

- Panitia Penyusun Hari Jadi Jepara. *Sejarah dan Hari Jadi Jepara*. Jepara: Pemkab Jepara, 1988.
- Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Jepara. *Jepara Selayang Pandang*. Jepara: Pemerintah Kabupaten Jepara, 1996.
- Priyanto, Hadi. *Legenda Jepara*. Jepara: Pustaka Jungpara, 2014.
- _____, dkk., *Mozaik Seni Ukir Jepara*. Jepara: Lembaga Pelestari Seni Ukir, Batik, dan Tenun Jepara Pemerintah Kabupaten Jepara, 2013.
- Pemkab Jepara dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UGM. *Laporan Penelitian dan Penelusuran Sumber-sumber Terkait Sejarah Ratu Kalinyamat*, Jepara: Pemerintah Kabupaten Jepara, 2016.
- Purnomo. Setiawan Hari dan Zulkiflie Filmansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1990.
- Soebani, Beni Ahmad dan Ii Sumiati. *Kepemimpinan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Sunarto. *Jepara Surga Industri Mebel Ukir*. Semarang: Surya, 2002.
- Suroyo, A.M. Djuliaty. *Sejarah Maritim Indonesia: Menelusuri Jiwa Bahari Bangsa Indonesia dalam Proses Integrasi Bangsa Sejak Jaman Prasejarah hingga Abad XVIII*. Semarang: Pusat Kajian Sejarah dan Budaya Maritim Asia Tenggara Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro Semarang, 2003.
- Tim Penyusun, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*: Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1997.
- Tim Penyusun, *Jepara Potensi dan Peluangnya*. Jepara: Pemkab Jepara, 2002.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Tjandrasasmita, Uka. *Pertumbuhan dan Perkembangan Kota-kota Muslim di Indonesia: dari Abad XIII sampai XVIII Masehi*. Kudus: Menara Kudus, 2000.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Silsilah Ratu Kalinyamat dan Lukisan Imajiner Ratu Kalinyamat



Silsilah Ratu Kalinyamat yang terdapat di Makam Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadlirin, Kompleks Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan Jepara (sumber: foto koleksi pribadi)



Lukisan imajiner Ratu Kalinyamat yang terdapat di Kantor Setda Kabupaten Jepara (sumber: foto koleksi pribadi)

Lampiran 4: Lokasi Pertapaan Ratu Kalinyamat dan Patung Tiga Wanita Jepara
(Ratu Shima, Ratu Kalinyamat dan R.A. Kartini)



Lokasi yang diyakini masyarakat Jepara sebagai tempat pertapaan “*laku tapa wuda*” Ratu Kalinyamat di Bukit Danaraja, Jepara.

(Sumber: <https://gatewaytojepara.wordpress.com/pertapaanratukalinyamat>)



Patung 3 tokoh wanita Jepara, yaitu Ratu Shima, Ratu Kalinyamat, dan R.A. Kartini yang berada di Bundaran Ngabul, Jepara.

(sumber: internet, <http://infodarianda.com/info/patung3srikandijepara> dan <https://kicaumaniakita.blogspot.co.id/>)

Lampiran 5 : Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan atau yang lebih dikenal dengan Majid Sunan Mantingan



Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan atau yang lebih dikenal dengan Majid Sunan Mantingan jaman dahulu (diperkirakan sekitar tahun 1920-1930 M) tampak dari gerbang sisi selatan.

(sumber: Koleksi Masjid Mantingan Jepara)



Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan atau yang lebih dikenal dengan Majid Sunan Mantingan saat ini, tampak dari gerbang sisi selatan.

(sumber: internet, <http://www.rumahkartini.com/sejarah-masjid-mantingan>)

Lampiran 6 : Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan atau yang lebih dikenal dengan Masjid Sunan Mantingan



Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan atau yang lebih dikenal dengan Masjid Sunan Mantingan saat ini, tampak dari depan.
(sumber: foto koleksi pribadi)



Empat buah tiang utama Masjid Sunan Mantingan dari kayu jati yang masih berdiri kokoh hingga sekarang meskipun telah digunakan sejak awal pembangunan Masjid Mantingan.
(Sumber: foto koleksi pribadi)

Lampiran 7: Hiasan Dinding dan Mimbar pada Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan atau yang lebih dikenal dengan Masjid Sunan Mantingan

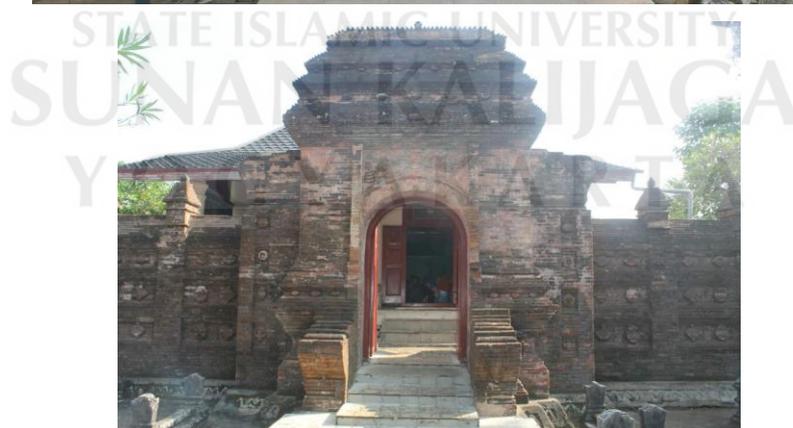
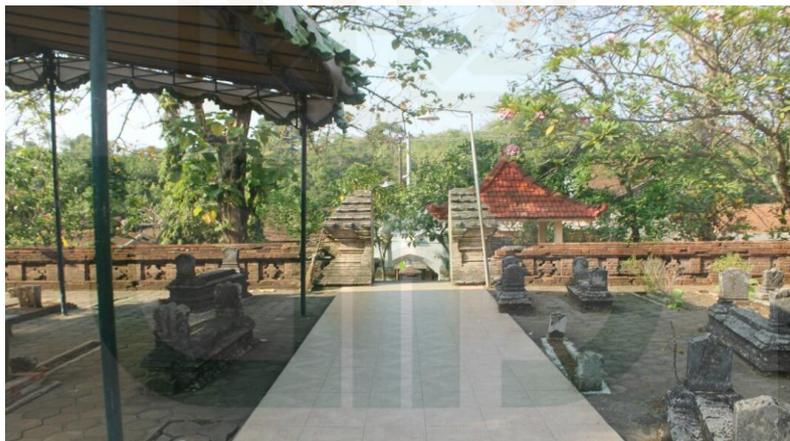


Selasar dan ruang utama
Masjid Sunan Mantingan Jepara
(sumber: foto koleksi pribadi)



Mimbar Masjid Sunan Mantingan dengan hiasan ukiran Jepara
(sumber: foto koleksi pribadi)

Lampiran 8 : Makam Sultan Hdlerin dan Ratu Kalinyamat



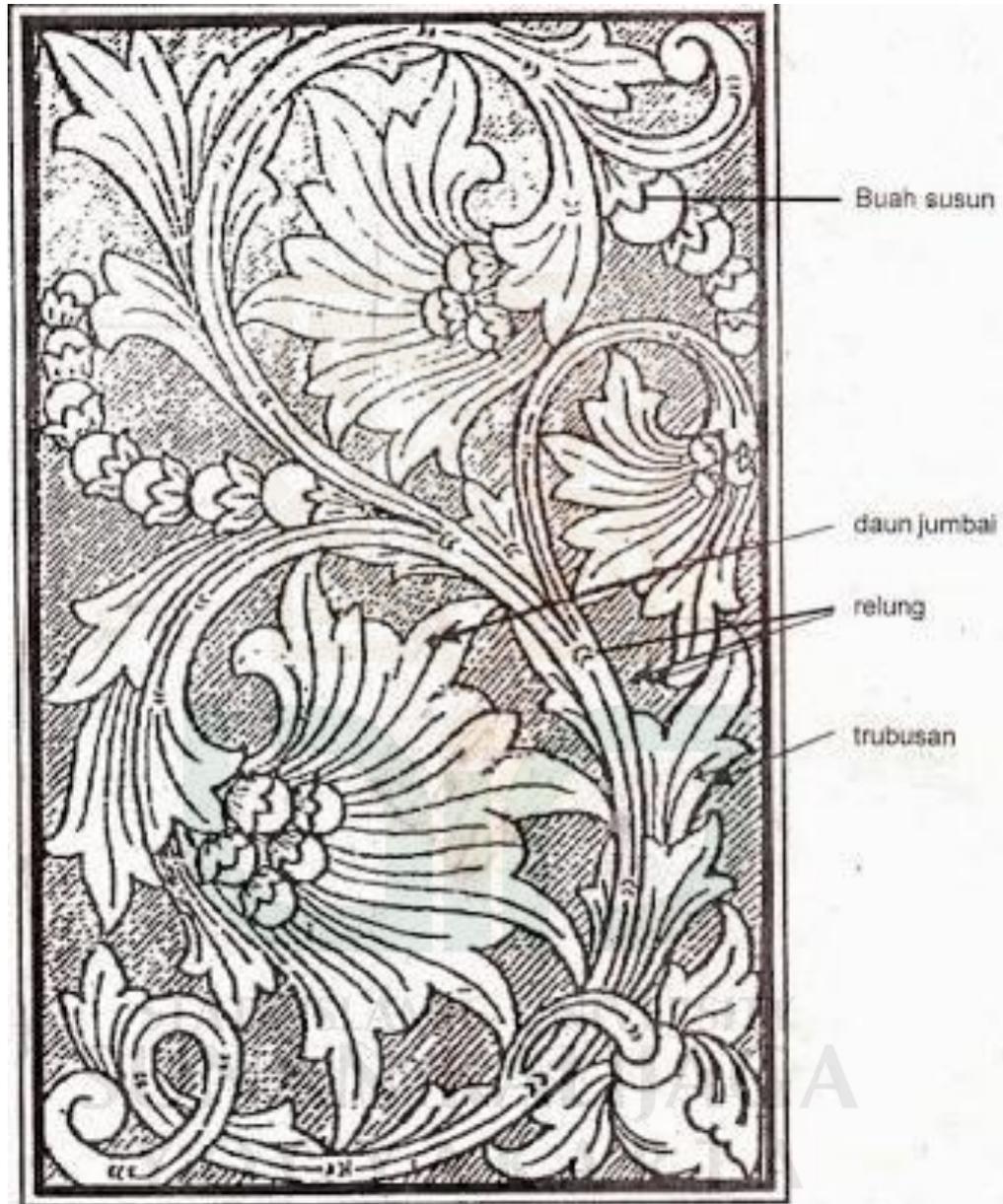
Makam Sunan Mantingan (Sultan Hadlirin) dan Ratu Kalinyamat yang Berada di Kompleks Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan atau yang lebih dikenal dengan Majid Sunan Mantingan (sumber: foto koleksi pribadi)

Lampiran 9 : Lambang Kerajaan Kalinyamat yang digunakan sebagai Hiasan pada Dinding Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan atau yang lebih dikenal dengan Majid Sunan Mantingan.



Lambang Kerajaan Kalinyamat. Sekarang di pajang sebagai hiasan dinding di atas mimbar Masjid Sunan Mantingan. Motif pada lambang tersebut menjadi cikal bakal lahirnya motif khas ukiran Jepara (sumber: foto koleksi pribadi)

Lampiran 10: Motif Ukiran Jepara



Gambar motif Jepara

Motif khas ukiran Jepara
(sumber: internet, <http://bloggazorry.blogspot.co.id/motif-ukir-jepara>)

Lampiran 11: Pahatan pada Batu yang digunakan sebagai Hiasan di Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan atau yang lebih dikenal dengan Masjid Sunan Mantingan.



Detail hiasan dinding pada Masjid Sunan Mantingan berupa ukiran berbahan dasar batu putih yang didatangkan dari Cina pada awal pembangunan Masjid Sunan Mantingan.

(sumber: foto koleksi pribadi)

Lampiran 12 : Pahatan pada Batu yang digunakan sebagai Hiasan di Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan atau yang lebih dikenal dengan Masjid Sunan Mantingan.



Detail hiasan dinding pada Masjid Sunan Mantingan berupa ukiran berbahan dasar batu putih yang didatangkan dari Cina pada awal pembangunan Masjid Sunan Mantingan.

(sumber: foto koleksi pribadi)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Eni Juwariyah
 Tempat/Tgl. Lahir : Jepara, 14 September 1992
 Nama Ayah : Murwanto
 Nama Ibu : Sriyatun
 Asal Sekolah : MAN Bawu Jepara
 Alamat Kos : Ds. Ambarrukmo RT 01 Rw 01 Catur Tunggal,
 Depok, Sleman, Yogyakarta.
 Alamat Rumah : Desa Kecapi Juwetan, RT. 46 Rw 07 Tahunan,
 Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.
 E-mail : enishounni.ej@gmail.com
 No. Hp : 089 821 022 10

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD N Kecapi Kampus 01 tahun lulus : 2006
- b. MTs N Bawu Jepara tahun lulus : 2009
- c. MAN Bawu Jepara tahun lulus : 2011

C. Pengalaman Organisasi

- a. Osis MAN Bawu Jepara tahun : 2009-2010
- b. Osis MAN Bawu Jepara tahun : 2010-2011
- c. Pramuka MAN Bawu Jepara tahun : 2010-2011
- d. Pramuka UIN Sunan Kalijaga tahun : 2014-2015
- e. Korps Instruktur Pramuka UIN Sunan Kalijaga tahun : 2014-sekarang
- f. Korps Protokol Pramuka UIN Sunan Kalijaga tahun : 2016-sekarang

Yogyakarta, 15 September 2017

Eni Juwariyah